

Perilaku Keuangan Generasi Z: Analisis Tantangan Akuntansi Pribadi Di Era Cashless Society

Fildana Listyani¹, Rini Adriani Auliana²

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka¹, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram²

fildanalistyani02@gmail.com, riniadrianauliana@staff.unram.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi telah merubah perilaku transaksi dan pengelolaan keuangan individu berlaku mencakup Generasi Z sebagai pengguna layanan *cashless* paling aktif. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis tantangan penerapan akuntansi pribadi di *cashless society* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik studi pustaka melalui analisis publikasi ilmiah nasional dan internasional periode 2020-2025. Sumber dipilih secara sistematis dari database Google Scholar, DOAJ, dan Garuda dengan relevansi pada tema literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, dan teknologi finansial. Setelah data setiap publikasi diekstraksi mencakup variabel utama, dan temuan studi, analisis dilakukan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antar konsep. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital secara signifikan meningkatkan situasi konsumen yang cenderung impulsif. Namun, literasi keuangan dan kontrol diri menjadi faktor dominan dalam upaya mempertahankan stabilitas keuangan pribadi. Minimnya praktik pencatatan dan pelaporan keuangan harian mengarah pada ketidakseimbangan arus kas dan ketergantungan penting pada pengekspresian ireguler dan tidak teratur. Penelitian ini menegaskan pentingnya membangun kebiasaan akuntansi pribadi melalui pencatatan transaksi, menyusun anggaran bulanan, dan mengevaluasi kinerja finansial tahunan sebagai strategi yang sangat tepat untuk mempromosikan perilaku keuangan yang sehat di kalangan Generasi Z.

Kata kunci: Perilaku Keuangan, Generasi Z, Akuntansi Pribadi, Cashless Society, Literasi Keuangan

Abstract

Technological developments have changed the behavior of transactions and individual financial management, including Generation Z as the most active users of cashless services. Therefore, this study was conducted to analyze the challenges of implementing personal accounting in a cashless society and identify factors that influence the financial behavior of Generation Z. The study used a descriptive qualitative approach and literature study techniques through analysis of national and international scientific publications for the period 2020-2025. Sources were systematically selected from the Google Scholar, DOAJ, and Garuda databases with relevance to the themes of financial literacy, self-control, lifestyle, and financial technology. After data from each publication was extracted covering the main variables and study findings, the analysis was carried out using thematic analysis to identify patterns of relationships between concepts. In addition, the results of this study indicate that the ease of digital transactions significantly improves the situation of consumers who tend to be impulsive. However, financial literacy and self-control are dominant factors in efforts to maintain personal financial stability. The lack of daily financial recording and reporting practices leads to cash flow imbalances and significant dependence on irregular and irregular expressions. This study emphasizes the importance of developing personal accounting habits through recording transactions, preparing monthly budgets, and evaluating annual financial performance as a very appropriate strategy to promote healthy financial behavior among Generation Z.

Keywords: Financial Behavior, Generation Z, Personal Accounting, Cashless Society, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi finansial telah memicu transformasi besar sistem transaksi masyarakat modern. Fenomena *cashless society* menjadikan *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS sebagai kebutuhan primer dalam menghadapi ratitas kehidupan sehari-hari. “*Economic behavior*” (Ramadanti & Nawir, 2021), bahkan pada tingkat yang matri dari perbankan disebabkan oleh pergeseran fenomenal ini. Merespon perubahan-perubahan ini individu-individu mengubah sikap dalam mengelola keuangan. Secara manifesto, teknologi hanya tercermin tegas pada bidang catat transaksi, pengeluaran terkontrol, dan rencana haji

Sebagai generasi yang lahir dan besar di era otentikasi teknologi digital, Generasi Z percaya bahwa mereka menggunakan tingkat adopsi finansial teratas dalam hal teknologi. Fitur kecepatan dan kemudahan bertransaksi melalui berbagai platform *fintech* membuat generasi Z sangat terbiasa dengan uang digital. Namun, itu juga merupakan bagian dari masalah bahwa inovasi tersebut secara ketat acak. Seiring dengan perilaku konsumtif yang meningkat, sebagian besar generasi Z juga tidak bergantung pada mengelola uang mereka sendiri. Uang digital menjadi tidak “tertangan” bagi generasi Z sehingga mudah dihabiskan tanpa tindakan dari mereka (Prasinta et al., 2023; Fadhil & Mayangsari, 2022). Kondisi ini berpotensi menurunkan kesadaran finansial dan kemampuan dalam mengendalikan arus kas pribadi.

Salah satu masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah fenomena yang ada dalam realitas kehidupan Generasi Z yang sebenarnya sudah melek teknologi namun ternyata masih banyak yang belum sepenuhnya menerapkan atau menjalankan praktik akuntansi pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa literatur menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan dan menjadi dimensi atau indikator dalam pengukuran masalah keuangan. Tetapi

sebagian besar juga mengarahkan perhatian dan fokus pada hubungan antara literasi dengan perilaku pengeluaran, atau perilaku konsumtif. Padahal sebagian besar literatur ini tidak menggambarkan tentang literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup sebagai variabel intervening yang memengaruhi praktik pengendalian akuntansi pribadi dan pengendalian keuangan pada diri sendiri. Selain itu, orang memiliki gaya hidup yang modern dan tekanan sosial, terutama yang lebih banyak dijumpai dalam lingkungan digital, yang mengaktualisasikan perilaku konsumtif, sehingga pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah yang ada dalam penelitian lain. Jika dalam penelitian lain menguji hubungan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif secara umum, penelitian ini menambah variabel akuntansi pribadi sebagai variabel kunci. Sehingga diharapkan dapat mendeskripsikan secara jelas bagaimana Generasi Z mengelola keuangan di era digital ini. Penelitian ini juga tidak menegaskan bahwa literasi keuangan hanya sebatas kognisi, tetapi juga melihat interaksi dari berbagai aspek terutama psikologi (kontrol diri) dan sosial (gaya hidup) dalam memengaruhi perilaku keuangan yang berorientasi pada keseimbangan.

Keunikan studi ini merupakan pengintegrasian dari literasi keuangan dan praktik akuntansi pribadi ke dalam satu kerangka konseptual. Sedangkan untuk penelitian ini difokuskan untuk menjelaskan tentang bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku hidup memboros berkontribusi dalam membangun prinsip hidup sehat di kalangan Generasi Z dalam kondisi adanya perkembangan finansial digital. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan sudut pandang yang berbeda, yang menyatakan bahwa praktik akuntansi pribadi dapat berfungsi sebagai pengontrol perilaku boros dan membangun kesadaran untuk berpikir finansial di masa yang akan datang. Oleh

karenanya, studi ini memberikan kontribusi dalam perkembangan teoritis untuk menjelaskan perilaku finansial di kalangan generasi muda dan memberikan kontribusi dalam literasi finansial dan kesadaran finansial di masa *cashless society* (Setiawati & Primadineska, 2025).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis perilaku keuangan Generasi Z dalam konteks masyarakat tanpa uang tunai. Studi ini bertujuan untuk mengatasi fenomena ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan hubungan konsep dengan literatur daripada melalui pengukuran numerik. Studi ini menggunakan data sekunder dari artikel penelitian yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir (2020-2025). Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan akuntansi pribadi. Data dikumpulkan melalui penelitian perpustakaan, yang melibatkan pencarian publikasi akademik di Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, memilih artikel yang relevan berdasarkan tema dan tahun penerbitan, serta mengekstrak data yang mencakup temuan utama, metode penelitian, dan konteks studi. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data dengan mengidentifikasi tema utama dalam literatur untuk menemukan hubungan antara kemudahan transaksi digital, literasi keuangan, pengendalian diri, dan akuntansi pribadi.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis perilaku keuangan Generasi Z dalam konteks masyarakat tanpa uang tunai. Studi ini bertujuan untuk mengatasi fenomena ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan hubungan

konsep dengan literatur daripada melalui pengukuran numerik. Studi ini menggunakan data sekunder dari artikel penelitian yang diterbitkan di jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir (2020-2025). Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan akuntansi pribadi. Data dikumpulkan melalui penelitian perpustakaan, yang melibatkan pencarian publikasi akademik di Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, memilih artikel yang relevan berdasarkan tema dan tahun penerbitan, serta mengekstrak data yang mencakup temuan utama, metode penelitian, dan konteks studi. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data dengan mengidentifikasi tema utama dalam literatur untuk menemukan hubungan antara kemudahan transaksi digital, literasi keuangan, pengendalian diri, dan akuntansi pribadi. (Zahra & Marsofiyati, 2024; Setiawati & Primadineska, 2025). Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengembangkan kerangka pikir konseptual yang menjelaskan bahwa kemajuan teknologi finansial memiliki dua dampak utama terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Pertama, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam transaksi keuangan melalui sistem digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking*, dan kedua, menimbulkan risiko meningkatnya perilaku konsumtif akibat lemahnya pencatatan dan kontrol diri (Mawardi et al., 2023; Anggraeni & Ganarsih, 2025).

Oleh karena itu, literasi keuangan dan kesadaran akuntansi pribadi berperan sebagai variabel kunci dalam menjaga keseimbangan perilaku finansial Generasi Z. Dalam konteks ini, penelitian menegaskan pentingnya integrasi antara pengetahuan finansial dan penerapan akuntansi pribadi sebagai strategi pengendalian diri di era *cashless society* (Septiyani et al., 2025).

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil telaah pustaka dari berbagai penelitian terdahulu, fenomena *cashless society* memiliki implikasi yang kompleks terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Perkembangan sistem keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, serta keamanan dalam melakukan transaksi. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut menimbulkan perubahan mendasar dalam persepsi terhadap uang dan pola konsumsi masyarakat muda. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa transaksi digital membuat individu merasa “kurang kehilangan” karena tidak adanya uang fisik yang berpindah tangan, sehingga mendorong perilaku pembelian impulsif (Fadhil & Mayangsari, 2022; Ramadanti & Nawir, 2021). Dalam konteks perilaku keuangan, Generasi Z menunjukkan kecenderungan terhadap *instant gratification* atau kepuasan instan, yaitu lebih memilih pemenuhan kebutuhan sesaat dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang (Mawardi et al., 2023).

Literasi keuangan berperan penting dalam menyeimbangkan dampak negatif dari kemajuan teknologi finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Prasinta et al. (2023) dan Zahra & Marsofiyati (2024) menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola pendapatan, menetapkan prioritas, serta menghindari pengeluaran tidak produktif. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan, tabungan, dan penganggaran menjadi penyebab utama perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z. Kondisi ini semakin diperburuk oleh gaya hidup digital yang sangat dipengaruhi oleh media sosial, di mana faktor *peer pressure* dan kebutuhan akan validasi sosial mendorong perilaku konsumsi berlebihan (Septiyani et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga

sebagai mekanisme kontrol perilaku keuangan.

Selain faktor literasi, kontrol diri memiliki peranan besar dalam membentuk perilaku finansial yang sehat. Menurut Nurunnisa et al. (2024), kontrol diri memungkinkan individu menahan dorongan untuk berbelanja di luar kebutuhan, serta menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Namun dalam praktiknya, Generasi Z sering kali tidak memiliki kebiasaan mencatat transaksi harian, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi terhadap arus kas pribadi. Ketidakmampuan mengontrol pengeluaran ini berpotensi menimbulkan stres finansial, hutang konsumtif, dan ketidakmampuan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Hal serupa juga diungkapkan oleh Anggraeni & Ganarsih (2025) bahwa lemahnya disiplin keuangan dan minimnya kontrol diri menyebabkan penggunaan *fintech* lebih berorientasi pada hiburan atau gaya hidup dibandingkan kebutuhan produktif.

Dari sisi gaya hidup, penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk mengaitkan status sosial dan kebahagiaan dengan konsumsi barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawati & Primadineska (2025) yang menjelaskan bahwa gaya hidup hedonistik dan materialistik menjadi salah satu faktor eksternal yang memperlemah pengendalian diri. Lingkungan sosial digital seperti *influencer marketing*, promo *online*, dan kemudahan sistem *buy now pay later (BNPL)* mendorong perilaku konsumsi yang tidak rasional. Akibatnya, banyak individu yang tidak menyadari konsekuensi finansial dari keputusan jangka pendek yang dilakukan secara impulsif.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup bersifat saling mempengaruhi dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman (aspek kognitif), kontrol diri bertindak sebagai pengatur perilaku (aspek psikologis),

sedangkan gaya hidup berperan sebagai faktor sosial yang dapat memperkuat atau melemahkan perilaku keuangan (aspek eksternal). Ketiga faktor ini kemudian menentukan sejauh mana individu menerapkan praktik akuntansi pribadi, seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan evaluasi pengeluaran.

Secara konseptual, akuntansi pribadi menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan keuangan individu. Pencatatan transaksi yang konsisten membantu individu mengenali pola pengeluaran, menilai efektivitas penganggaran, serta meningkatkan kesadaran terhadap kondisi finansial aktual. Namun, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Zahra & Marsofiyati (2024) serta Septiyani et al. (2025), masih sedikit penelitian yang menyoroti integrasi antara literasi keuangan dan praktik akuntansi pribadi secara menyeluruh. Padahal, keduanya memiliki hubungan erat dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi finansial tidak selalu sejalan dengan peningkatan kesejahteraan keuangan. Tanpa literasi keuangan yang memadai dan kebiasaan akuntansi pribadi yang disiplin, Generasi Z berpotensi mengalami masalah finansial di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, perbankan, dan pemerintah untuk memperkuat edukasi literasi keuangan berbasis perilaku, serta mendorong generasi muda agar lebih sadar terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan kontrol diri sebagai bagian dari tanggung jawab finansial di era *cashless society*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di era *cashless society*, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan

akuntansi pribadi. Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kemampuan pengendalian diri, dan gaya hidup digital yang serba instan. Meskipun digitalisasi memberikan kemudahan dan efisiensi transaksi, rendahnya kesadaran dalam pencatatan keuangan serta lemahnya disiplin finansial menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif. Literasi keuangan berperan sebagai pondasi utama dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, namun efektivitasnya bergantung pada kemampuan kontrol diri dan kebiasaan dalam mencatat arus kas pribadi.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar program edukasi literasi keuangan tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku finansial yang sehat melalui kebiasaan pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pengendalian pengeluaran non-produktif. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dan lembaga keuangan digital untuk mengembangkan program literasi keuangan berbasis perilaku yang mendorong *self-awareness* dan tanggung jawab finansial di era *cashless society*. Selain itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed-methods* agar dapat mengukur secara empiris pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perilaku akuntansi pribadi pada Generasi Z di berbagai wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Devina Amelia Putri, and Rina Maria. 2023. "Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 9(2):3468–75.
- Anggraeni, Sarah, and Inggit Ganarsih. 2025. "The Influence of Fintech

- Adoption and Cashless Payment Behavior on Financial Management Practices in Generation Z.” *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan* 3(01):1–15.
- Fadhil, Muhammad, and Sekar Mayangsari. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Dan Cashless Society Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Trisakti.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):1251–60.
- Mawardi, Muhammad Adib et al. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Cashless Society Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Blitar.” *Eco-Entrepreneur* 9(1):1–11.
- Nurunnisa, Intan et al. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2019.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(2):2417–30.
- Prasinta, Falena Ika et al. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Generasi Z.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(6):3028–38.
- Ramadanti, Hasbia, and Jubaedah Nawir. 2021. “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, Cashless Society.” *Jurnal Visionida* 7(2):96–109.
- Septiyani, Nurul et al. 2025. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z.” *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management* 8(2):299–313.
- Setiawati, Nila Tri, and Rasistia Wisandianing Primadineska. 2025. “Financial Behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of Literacy, Technology and Lifestyle.” *Telaah Bisnis* 26(1):55–68.
- Zahra, Wanda Aisyah, and M. Marsofiyati. 2024. “Peran Literasi Keuangan Dan Penggunaan E-Commerce Dalam Mendorong Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z (Studi Literature Review).” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2(5).